

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di antara ciri globalisasi adalah tingginya tingkat persaingan yang terjadi pada setiap aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Untuk dapat bersaing dan menjadi pemenang, salah satu caranya adalah meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dimana mutu tersebut dapat dijadikan standar memenuhi ekspektasi harapan konsumen. Deming berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.¹ Perusahaan atau lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang bisa mencetak produk atau *outcomes* yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi:

1. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Manusia berakhlak mulia,
3. Manusia yang sehat,
4. Memiliki ilmu,
5. Manusia yang cakap,
6. Manusia yang kreatif,
7. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹ W.E Deming, *Out Of Crisis*, (Cambridge: Massachuassets Institute of Technology, 1982), 176.

Hal ini masih kontradiktif dengan fakta perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di beberapa negara lain. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab merosotnya mutu pendidikan di Indonesia. Tokoh pendidikan Tilaar menyebutkan bahwa krisis pendidikan berkisar pada krisis manajemen. Sebagai kulminasi dari krisis tersebut kualitas pendidikan masih rendah dan sisi pengelolaan sumber daya masih belum efisien.²

Abdul Hadis dan Nurhayati, menyatakan bahwa dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan di kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar

² H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 77.

penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya. Uraian berikut ini akan menjelaskan tentang guru profesional sebagai faktor penentu mutu pendidikan.³

Pada sisi lain standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan kriteria standar minimal yang harus dipenuhi pada semua jenjang pendidikan. Namun hingga saat ini implementasi di lapangan masih belum bisa memberikan hasil yang signifikan menurut banyak kalangan. Standar isi belum bisa sepenuhnya bisa dipenuhi oleh seluruh lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang masih memiliki fasilitas yang minim dan sumber daya manusia baik tenaga pendidik, kepala madrasah maupun staf.

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Bagian Ketiga Pasal 8).

³ Abdul Hadis dan Nur Hayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 3-4.

Adapun komponen standar isi di antaranya kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kalender Pendidikan. Lima komponen tersebut merupakan bagian awal dari perencanaan sebuah proses pembelajaran pada lembaga pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah/madrasah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 bahwa “Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan masing-masing satuan pendidikan”.

Selanjutnya pada pasal 1 disebutkan bahwa “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK”.⁴

Pada lembaga pendidikan madrasah untuk komponen standar isi mengacu pada Keputusan Menteri Agama 183 dan 184 tahun 2019, terkait tentang kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar serta Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Adapun pengembangan Kurikulum

⁴ Ishak Abdulhak, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2019), 12.

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri atas kegiatan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan silabus, pengembangan RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara umum madrasah dalam merumuskan standar isi khususnya dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan sebagai formalitas saja. Namun pada MTs Negeri 2 Pasuruan hal tersebut dilaksanakan dengan baik, mulai dari pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, rapat pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan mengadakan sosialisasi pada *stakeholder* madrasah. Hal tersebut juga dilanjutkan dengan agenda kegiatan berikutnya pengembangan silabus, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melalui validasi pengawas madrasah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat madrasah tsanawiyah disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan melalui Kasi Pendidikan Madrasah (Pendma).⁵

Rangkaian perencanaan standar isi tersebut dapat digunakan rumusan salah satu kegiatan manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan sebuah lembaga pendidikan. Tentunya dilanjutkan dengan standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar penilaian, pengelolaan didukung dengan standar sarana dan prasarana serta standar pembiayaan.

⁵ Observasi tentang Implementasi Standar Isi, MTs Negeri 2 Pasuruan, 7 Desember 2021

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berupaya menganalisis standar isi dalam perspektif manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Topik penelitian ini adalah analisis standar isi dalam perspektif manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan. Fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana standar isi dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan?
2. Bagaimana analisis standar isi dalam perspektif manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui standar isi dalam manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan.
2. Menganalisis standar isi dalam perspektif manajemen mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan konsep standar isi, terutama dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. .

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan kebijakan peningkatan mutu di lembaga pendidikan yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam melakukan kajian tentang analisis standar isi dalam perspektif manajemen mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pendahuluan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini dalam penelitian yang lebih sempurna.
- c. Bagi madrasah, dapat mengetahui sejauh mana tim pengembang kurikulum dalam implementasi standar isi terutama kurikulum.
- d. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk menyusun program-program baru demi kemajuan perguruan tinggi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada.

1. Riyuzen Praza Tuala melakukan penelitian Disertasi dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar isi di MAN I Bandar Lampung dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, 2) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar proses di MAN I Bandar Lampung dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, 3) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi standar tenaga pendidik dan kependidikan di MAN I Bandar Lampung dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Menggunakan paradigma interpretif kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologis naturalistic. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data kasus individu (*individual cases*) dan analisis data lintas kasus (*cross-case analysis*). Hasil penelitian adalah manajemen mutu di SMA Al Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar tendik. ⁶

⁶ Riyuzen Praza Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung, Disertasi*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016).

2. Septiana melakukan penelitian Tesis dengan judul *Manajemen Model Standar Isi Pendidikan Homeschooling di Sidoarjo*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen model standar isi pendidikan homeschooling komunitas di Homeschooling Komunitas Sekolah Dolan Cabang Sidoarjo dan *Homeschooling Komunitas Mutiara Ummah Sidoarjo*. Menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah menguatkan teori bahwa ada manajemen yang diterapkan dalam rangka mencapai standar isi pendidikan pada *homeschooling* komunitas dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.⁷
3. Mohamad Hadi Utomo melakukan penelitian Tesis dengan judul *Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 04 Semarang)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pengembangan kurikulum SSN. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui dan menganalisis kurikulum di Sekolah Standar Nasional dan (2) mengetahui dan menganalisis pengembangan kurikulum di Sekolah Standar Nasional. Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah pengembangan

⁷ Septiana, *Manajemen Model Standar Isi Pendidikan Homeschooling di Sidoarjo, Tesis*, (Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018).

kurikulum di SMP N 40 Semarang dilakukan berdasarkan beberapa prinsip.⁸

4. Triyono melakukan penelitian Tesis dengan judul *Manajemen Mutu Pendidikan di MTs N 1 Kebumen*. Adapun tujuan penelitian mengetahui manajemen mutu Pendidikan di MTs N 1 Kebumen, yang mengacu pada 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan manajemen mutu pendidikan di MTs N 1 Kebumen dilakukan secara *transformatif-participation* dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dan *stakeholder* melalui pendekatan nilai-nilai profesional, transparan, humanis dan religious dengan mengacu pada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁹
5. Syaiful Bahri dengan judul penelitian Tesis dengan judul *Total Quality Management dalam meningkatkan mutu Pendidikan madrasah diniyah formal tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Ishlah Besuki*. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah formal tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Ishlah Besuki, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

⁸ Mohamad Hadi Utomo, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 04 Semarang)*, Tesis, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

⁹ Triyono, *Manajemen Mutu Pendidikan di MTs N 1 Kebumen*, Tesis, (Kebumen, IAINU Kebumen, 2020).

deskriptif dengan tiga acara dalam mendapatkan informasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah memaksimalkan TQM untuk memuaskan pelanggan.¹⁰

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Riyuzen Praja Tuala (2016)	Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/ Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung <i>Disertasi</i>	1. Manajemen Mutu Pendidikan 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Memfokuskan penelitian pada tiga standar Nasional Pendidikan yaitu: Isi, Proses dan Pendidik dan tenaga Kependidikan	Analisis Standar Isi dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan
2.	Septiana (2018)	Manajemen Model Standar Isi Pendidikan Homeschooling di Sidoarjo <i>Tesis</i>	1. Manajemen model standar isi 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Memfokuskan pada kegiatan homeschooling	Analisis Standar Isi dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan di MTs N 2 Pasuruan

¹⁰ Syaiful Bahri, *Total Quality Management dalam meningkatkan mutu Pendidikan madrasah diniyah formal tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Ishlah Besuki*, Tesis, (Mojokerto, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

3.	Mohamad Hadi Utomo (2011)	Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 04 Semarang) <i>Tesis</i>	1. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Memfokuskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Analisis Standar Isi dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan
4.	Triyono (2020)	Manajemen Mutu Pendidikan di MTs N 1 Kebumen <i>Tesis</i>	1. Manajemen Mutu Pendidikan 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Memfokuskan pada fungsi manajemen	Analisis Standar Isi dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan
5.	Syaiful Bahri (2020)	Total Quality Management dalam meningkatkan mutu Pendidikan madrasah diniyah formal tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Ishlah Besuki <i>Tesis</i>	1. Mutu Pendidikan 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	Memfokuskan pada Total Quality Management	Analisis Standar Isi dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Pasuruan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami beberapa istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah tersebut:

1. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Bagian Ketiga Pasal 8).

2. Perspektif

Perspektif memiliki arti sudut pandang atau pandangan sesuatu hal terhadap hal lain.

3. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah strategi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi organisasi/sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *out put* yang setinggi-tingginya sehingga memuaskan kebutuhan

